

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK – PAIR – SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR SBDP DI SD NEGERI 101767 TEMBUNG T.A 2023/2024

**Putri Sadaria Simangunsong¹, Putra Afriadi², Robenhardt Tamba³,
Fajar Sidik Siregar⁴, Sri Mustika Aulia⁵**

**Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Medan**

Surel : putrisimangunsong571@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the use of less varied models and low SBDP learning outcomes. This research aims to determine whether there is an influence of using the Think Pair Share type cooperative learning model on SBDP learning outcomes on makrame fine art material for class V students at SDN 101767 Tembung. The sample for this research was class V at SDN 101767 Tembung which consisted of 2 classes with an experimental class of 24 students and a control class of 20 students. This research method is an experiment of the Quasy Experiment Design type. The design used is Pretest-Posttest control group design. Data collection techniques in this research used observation, interviews, tests and documentation. The research results show that learning outcomes using the Think Pair Share type cooperative learning model are higher than those using conventional learning models. The statistical test results show that student learning outcomes using the Think Pair Share type cooperative learning model are a pretest of 54.4 with a posttest of 80, while learning outcomes using the conventional learning model are a pretest of 40.25 with a posttest of 57.75. The research data analysis technique uses the t-test formula. The hypothesis results prove that $t_{count} > t_{table}$ or $7.337 > 2.019$ at the significance level $\alpha = 0.05$, so it can be concluded that H_0 is accepted by H_a . This means that there is an influence of the use of the Think Pair Share type cooperative learning model on student learning outcomes in the SBDP subject, makrame fine arts in class V at SDN 101767 Tembung.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Model, Cooperative Think Pair Share Type*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan model yang kurang bervariasi dan hasil belajar SBDP yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar SBDP pada materi karya seni rupa makrame pada siswa kelas V SDN 101767 Tembung. Sampel penelitian ini adalah kelas V SDN 101767 Tembung yang terdiri dari 2 kelas dengan kelas eksperimen sebanyak 24 siswa dan kelas kontrol sebanyak 20 Siswa. Metode penelitian ini adalah eksperimen yang berjenis *Quasy Experimen Design*. Design yang digunakan *Pretest-Posttest control group design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih tinggi dari pada yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Hasil uji statistic menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah *Pretest* sebesar 54,4 dengan *Posttest* sebesar 80, sedangkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional adalah *Pretest* sebesar 40,25 dengan *Posttest* 57,75. Teknik analisis data penelitian menggunakan rumus t-tes. Hasil hipotesis membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,337 > 2,019$ pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditola H_a diterima. Hal ini berarti

bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran SBDP materi karya seni rupa makrame pada kelas V SDN 101767 Tembung.

Kata Kunci: Hasil belajar, Model pembelajaran , Kooperatif tipe Think Pair Share

Copyright (c) 2024 Putri Sadaria Simangunsong¹

✉ Corresponding author:

Email : putrisimangunsong571@gmail.com

HP : +62 822-6729-2741

Received 29 September 2024, Accepted 6 Oktober 2024, Published 31 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses Pendidikan disekolah, akan dilalui sebuah proses interaksi yang dinamai Belajar mengajar. Menurut Harahap (2022, h. 5) Belajar dan mengajar pada hakekatnya merupakan suatu tindakan/aktivitas yang membawa perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku guna memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam proses interaksi ini peranan guru tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan pengetahuan kepada para siswa tetapi lebih dari itu. Guru juga berperan sebagai pembimbing belajar, sebagai motivator belajar siswa, sebagai pemimpin yang menentukan kemana kegiatan siswa akan diarahkan, serta sebagai fasilitator belajar yang harus menyediakan fasilitas atau setidaknya menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menjadi sumber bagi siswa. Peran peserta didik tidak hanya sebagai obyek yang hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa juga merupakan subyek yang secara aktif melakukan kegiatan belajar.

Hasil belajar menurut Khadijah (2016, h. 79) merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar mengajar. Dengan mengadakan evaluasi, hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata Pelajaran. Menurut perangan-angan (2023, h. 305) agar hasil belajar dapat dicapai dengan baik, pendekatan menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan pembelajaran salah satunya penggunaan

model pembelajaran, guru di tuntut kreatif dan inovatif dalam menggunakan model pembelajaran agar siswa merasa senang dan aktif pada proses pembelajaran. Pemakaian model-model pembelajaran merupakan sesuatu keharusan yang harus dilakukan oleh guru untuk memasukan pembelajaran yang menarik, praktis, dan fungsional bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Nurhayati, dkk (2020,h.428) Menyatakan Salah satu pembelajaran yang diterapkan disekolah dasar adalah pembelajaran Seni. Seni budaya dan Prakarya (SBDP) perlu diberikan kepada semua peserta didik karena pembelajaran seni dapat melatih keterampilan dan kreativitas dalam menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika, emosional, atau intelektual. Sejalan dengan pendapat Tri Hartiti & Bambang Prihadi (2010, h. 28) bahwa Pembelajaran Seni budaya dan prakarya (SBDP) dalam pendidikan sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa karena kegiatan pembelajaran Seni budaya dan prakarya bukan hanya sekedar melihat dan mendengar yang disampaikan guru. Dalam pelaksanaan Pembelajaran Seni budaya dan prakarya juga melakukan pengamatan dan melakukan percobaan hingga menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai estetika, emosional atau intelektual sesuai dengan materi ajar agar siswa memahami materi yang disampaikan guru, seperti halnya dibagian Seni rupa pada materi karya seni Makrame. Seni rupa menurut Mayar (2022, h. 6) adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui Indera mata yang berwujud nyata sehingga dapat dilihat dan dihayati, perwujudan karya seni rupa dapat

dilihat berdasarkan fungsi dan tujuan penciptaan, seperti karya seni rupa murni yang dalam proses penciptaannya lebih mengutamakan ungkapan, ide/gagasan, perasaan, nilai estetis-artistik dan tidak dimaksudkan sebagai benda fungsional praktis, seperti contoh lukisan dan patung. Lain halnya dengan seni rupa terapan yang dalam proses pertimbangannya lebih mempertimbangkan nilai, fungsi/kegunaan dan segi keindahan bentuknya, contohnya benda-benda kerajinan tangan seperti karya seni makrame.

Mata Pelajaran seni merupakan mata Pelajaran yang memiliki keunikan tersendiri yang tidak dapat dibandingkan dengan mata pelajaran lain, karena seni budaya adalah mata pelajaran yang menekankan pada kreativitas dan apresiasi seni itu sendiri, namun tak jarang ditemukan adanya minat siswa yang rendah dalam mempelajari seni dan budaya melalui stigma yang mengatakan bahwa seni budaya lebih mudah dibandingkan dengan ilmu terapan. Hal ini terbukti dari Sebagian besar nilai ulangan harian siswa masih belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal nilai (KKM) di SDN 101767 Tembung adalah 75,00.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA dan VB Ibu Sri Wahyuni Lubis, S.Pd dan Ibu pada hari senin tanggal 11 Desember 2023 pukul 09.00 WIB diperoleh informasi bahwa hasil belajar Seni pada materi seni rupa karya seni makrame siswa kelas V belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Informasi yang didapat dari guru, terlihat bahwa kelas V-A nilai ≥ 75 dengan kriteria tuntas terdapat 13 siswa dengan persentase 45% dan untuk perolehan nilai ≤ 75 dengan kriteria belum tuntas terdapat 16 siswa dengan persentase

55%. Pada kelas IV-B nilai ≥ 75 dengan kriteria tuntas terdapat 12 siswa dengan persentase 45% dan untuk perolehan nilai ≤ 75 dengan kriteria belum tuntas terdapat 15 siswa dengan persentase 75%. Lebih jelasnya berikut nilai ulangan harian kelas V SD Negeri 101767 Tembung dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelas	KKM	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
V-A	≥ 75	Tuntas	9	36%
	≤ 75	Belum Tuntas	16	64%
V-B	≥ 75	Tuntas	7	35%
	≤ 75	Belum Tuntas	13	65%

(Sumber : Guru kelas V SD Negeri 101767 Tembung)

Dilihat dari tabel diatas,dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 101767 Tembung masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru, siswa yang suka bermain dan berbicara dengan temannya karena pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana guru dalam menyampaikan materi masih bersifat monoton dan guru juga jarang menggunakan pengajaran kelompok yang berpotensi melibatkan siswa di kelas.

Banyaknya siswa yang menganggap pembelajaran seni ini adalah pembelajaran yang dinilai mudah dan kurang penting disebabkan karena guru tidak melibatkan siswa dalam prosesnya, sehingga banyak siswa tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang bagaimana struktur pengerjaan sebuah karya seni, siswa sering lebih berpacu pada sebuah karya seni tanpa memperhatikan struktur pengerjaan suatu karya seni, selain itu seringkali siswa kurang memahami esensi daripada karya seni rupa itu. Menghadapi permasalahan tersebut,

diperlukan Solusi agar siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan proses pembelajaran menjadi lebih kreatif, variatif, menyenangkan dan tidak membosankan, seorang guru harus mampu menunjang minat dan perhatian siswa Selama proses pembelajaran berlangsung, pemanfaatan pendekatan, strategi, model, metode, teknik dan taktik yang tepat serta alat peraga dan media pembelajaran dalam penyajian konten Pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Pemilihan model yang tepat dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran, maka sangat penting untuk menggunakannya dalam menyampaikan materi pembelajaran, peran penting seorang guru adalah menentukan apa yang harus dipelajari sesuai berdasarkan materi dan karakteristiknya. Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang diduga mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Seni rupa. Menurut Sulistio (2022, h. 48) Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* Adalah jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa karena memberi waktu bagi siswa untuk dapat berpikir secara individu maupun berpasangan. Dalam model ini Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing Setelah itu dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas.

Berdasarkan masalah masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar SBDP Di SD Negeri 101767 Tembung T.A

2023/2024”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen dengan menggunakan desain eksperimental semu (*Quasi Experimental Design*) dengan bentuk *two group pretest-Posttest* (dua kelompok *pretest-posttest*) bentuk desain ini terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 101767 Tembung, dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas V A dan V B di SD Negeri 101767 Tembung dengan jumlah siswa 45 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101767 Tembung, jalan besar hutan, kecamatan percut sei tuan, kabupaten deli Serdang, Sumatera utara pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V, dimana penelitian ini melibatkan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelas V A dan kelompok kontrol yaitu kelas V B. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dan kelompok kontrol tidak menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai variabel bebas dan

hasil belajar sebagai variabel terikat. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan tes berbentuk pilihan ganda.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen, yaitu akan mengujicobakan sebuah model pembelajaran untuk melihat pengaruhnya sehingga dapat ditarik Kesimpulan apakah memiliki pengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkan didalam kelas eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal atau yang dikenal dengan istilah *pretest* dimana *pretest* akan diberikan sebelum peneliti melakukan penelitian didalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan tes akhir atau dikenal dengan istilah *Posttest* akan diberikan setelah peneliti melakukan penelitian didalam kelas eksperimen maupun kontrol. Kedua tes ini akan sama-sama menguji kemampuan siswa tentang materi yang diberikan oleh peneliti yaitu materi yang terdapat di bab 4 membuat karya seni rupa makrame, kemudian peneliti akan membandingkan hasil *Posttest* dari kedua kelas ini untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 15 Juli-15 agustus 2024 dengan mengambil populasi seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 45 siswa. Kelas eksperimen terdiri dari kelas VA yang berjumlah 25 orang dan kelas kontrol terdiri dari kelas VB yang berjumlah 20 orang. Setelah penelitian ini selesai dilakukan maka peneliti akan melakukan olah data terkait data yang diperoleh dari penelitian dan melihat hasil akhirnya.

B. Pembahasan

Uji normalitas juga dilakukan terhadap nilai *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan ketentuan $L_{hitung} < L_{tabel}$ data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05. Pada kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1680651 dan L_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,180 sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka *Pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Dan pada kelas kontrol diperoleh nilai *Pretest* diperoleh L_{hitung} sebesar 0,156044 dan L_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,190 sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka *Pretest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Sedangkan *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} sebesar 0,15579 dan L_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,180 sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data *Posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Dan pada kelas kontrol diperoleh nilai *Posttest* diperoleh L_{hitung} sebesar 0,13938 dan L_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,190 sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka *Posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya melakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji F terhadap hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas nilai *Pretest* diperoleh F_{hitung} sebesar 2,032109 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,11. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* kedua kelas memiliki variansi yang homogen. Kemudian uji F juga dilakukan terhadap data *Posttest* kedua kelas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 2,802947 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,11. Maka dapat disimpulkan bahwa *Posttest* kedua

kelas memiliki variansi yang homogen.

Sedangkan pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji-*t separated variance* dikarenakan hasil data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan pengujian diperoleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,337 > 2,019$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Maka disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sahat Maruli Siahaan (2017) Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (Tps)* Terhadap Hasil Belajar Lagu Nusantara Siswa Kelas Viii-I Smp Yp Pembangunan Galang”. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,60 > 2,00$ yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Lagu Nusantara Siswa Kelas Viii-I Smp Yp Pembangunan Galang.

Berdasarkan analisis diatas, telah terbukti bahwa terdapat pengaruh Signifikan pada pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar SBDP dikelas V SDN 101767 Tembung. Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* memiliki rata-rata yang lebih tinggi yaitu 22,25% dibandingkan dengan pembelajaran menerapkan model

konvensional. Hal ini dikarenakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* lebih membuat peserta didik aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini juga dapat mengukur pemahaman materi yang telah dijelaskan dengan tahap-tahap model pembelajaran yang dilakukan. Pada model ini juga guru berperan membimbing peserta didik jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, maka dengan menerapkan model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk menggali pengetahuannya, sedangkan pada pembelajaran konvensional siswa hanya terpaku pada penjelasan guru dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar SBDP dikelas V SDN 101767 Tembung, dan juga berdasarkan teori yang didukung hasil analisis pengolahan data yang mengacu pada rumusan masalah yang diuraikan, dapat ditarik Kesimpulan yaitu:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar SBDP dikelas V SDN 101767 Tembung mengalami peningkatan yaitu berdasarkan hasil belajar Pretest siswa yang menunjukkan nilai rata-rata 54,4 meningkat menjadi Posttest siswa yaitu 80.
2. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* memiliki pengaruh

terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 101767 Tembung. Hal ini didapat dilihat berdasarkan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $7,337 > 2.019$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar SBDP dikelas V SDN 101767 Tembung.

Hasil observasi aktivitas peserta didik juga menunjukkan bahwa, setiap siswa semakin aktif baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi dan memberikan pendapat selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini efektif dan menarik digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahoz Marwan (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Ipa Materi Benda Dan Sifatnya Siswa Kelas Iv Sdn Sambirejo 148 Surakarta. Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hairullah Ade, Hasan Said. (2017). Model dan pembelajaran inovatif (teori dan aplikasi). Yogyakarta: Lintas Nalar, CV.
- Harahap Ariani, dkk (2022). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Khadijah (2016.). Belajar dan pembelajaran. Bandung: Citapustaka media.
- Kurniasih, I. (2015). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena.
- Marianto.M.dwi.(2015). art & levitation, seni dalam cakrawala quantum. Yogyakarta:

pohon Cahaya

- Mayar, Farida, Rini Aulia Fitri, Yosi Isratati, Netriwinda Netriwinda, and Rupnidah Rupnidah. — Analisis Pembelajaran Seni Melalui Finger Painting Pada Anak Usia Dini. || Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 4 (2022): 2795–2801.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>.

- Mulyana, Siti ;. Dian Ari Widyastuti. 2021. *Bimbingan Klasikal “Think-Pairshare” (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja Dalam Penggunaan Gadget)*.
- Mulyana, Siti ;. Dian Ari Widyastuti. 2021. *Bimbingan Klasikal “Think-Pairshare” (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja Dalam Penggunaan Gadget)*.
- Mulyani, novi (2017). *pengembangan seni anak usia dini*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Nurhayati, A., Fitria E. dan Nurfadhillah S. 2020. *Peran Pembeajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa di SDS Islam Harapan Ibu School*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 2: 427-434.
- Perangin angin laurenasia, dkk (2023). *Analisis Penerapan Teori Bruner dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Geometri di SD Negeri 14 Sei Meranti*. Journal of Educational Analytics h.295-306.